

## **Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi terhadap Pendeteksian Kecurangan**

### **The Effect Of Professional and Independence Skepticism on Disease Detection**

Maulana Aji Prasetyo

*<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: maulanaajiprasetyo15@gmail.com*

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the effect of the skepticism profesional on fraud detection, independence on fraud detection. This research was deducted at Public Accountant office of Bandung with quantitive descriptive research method and verification. Data source used primary data source. The data collection technic used is a questionnaire. The technique of determining the sample in this research is non-probability sampling. Hypothesis texting used is multiple linear regression analysis. The result of the research indicate that (1) skepticism profesional auditor has an effect on fraud detection, (2) Independence of Auditor doesn't affect on fraud detection. Suggestions for futere researchers are expected to be able to develop research by adding other variables that are not discussed in this study and subsecent researchers should expand and increase the object under study by using different respondents.

**Keywords: Proffesional skepticism, Independence, Fraud detection.**

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan, pengaruh independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik kota Bandung dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Sumber data yang digunakan sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, (2) Independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

**Kata Kunci: Skeptisme Profesional, Independensi, Pendeteksian Kecurangan.**

## A. Pendahuluan

Suatu perusahaan yang *go public* diharuskan memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh seseorang yang tidak memihak dan memiliki pengetahuan dalam mengaudit suatu laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Auditor harus mampu untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (*fraud*) yang material.

Pendeteksian kecurangan merupakan kemungkinan auditor untuk dapat melaporkan dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan ini adalah objek utama dalam audit. Para pelaku kejahatan cenderung untuk mencari dan memanfaatkan berbagai kelemahan yang terdapat diperusahaan, baik dalam prosedur, tata kerja perusahaan, perangkat hukum yang digunakan, kelemahan sistem pengendalian internal maupun pengawasan kinerja karyawan yang masih memiliki kekurangan. Mendeteksi kecurangan merupakan upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan sehingga kita banyak dikejutkan dengan munculnya berbagai jenis manipulasi atau kecurangan dalam dunia usaha (Valery G. Kumaat, 2011 :156).

Dewasa ini, banyak perusahaan

yang melakukan kesalahan atau kecurangan dalam membuat laporan keuangannya, salah satu fenomena yang terjadi ialah sudah hampir empat bulan perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) dihentikan (*suspend*). Laporan keuangan yang banyak kesalahan jadi penyebab suspensi (finance.detik.com:2015), selain itu Pengawas keuangan Jepang berencana memberi hukuman kepada perusahaan teknologi Toshiba Corp., karena diduga memalsukan laporan keuangan (cnnindonesia.com:2015). Auditor dituntut untuk dapat mendeteksi berbagai kecurangan tersebut dengan integritas yang tinggi dan memelihara objektivitas profesionalnya. Untuk itu auditor perlu memiliki sikap skeptisme profesional dan independensi agar mampu mendeteksi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Sikap skeptisme, penting dimiliki untuk lebih waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi, sehingga bukti audit dapat dievaluasi lebih lanjut dan membuat penaksiran yang lebih kritis. Serta, dengan sikap independensi diharapkan auditor terhindar dari kepentingan pribadi, penelaahan pribadi, advokasi dan intimidasi, sehingga auditor dapat mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
3. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah :
  - 1) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional

terhadap pendeteksian kecurangan.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap pendeteksian kecurangan

## B. Landasan Teori

Islahuzzaman (2012:429) mendefinisikan skeptisisme sebagai berikut: "Skeptisisme adalah bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya. Tidak begitu percaya saja, tapi perlu pembuktian." SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik 2001 Seksi 230) dalam Krisdianawati (2010) mendefinisikan bahwa, "Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif."

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada karakteristik skeptisme profesional yaitu

- a) Questioning Mind
- b) Suspension of Judgement
- c) Search for Knowledge
- d) Interpersonal Understanding
- e) Self Confidence
- f) Self Determination

Menurut Arens (2011:111), independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Independensi sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Sementara sumber lain mengatakan, bahwa Independensi merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan test-audit, evaluasi dan hasil-hasilnya, dan penerbitan laporan, dan merupakan

alasan utama kepercayaan masyarakat, (Wirakusumah dan Agoes, 2003 : 8).

Dari definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 3 dimensi dari independensi yang dijelaskan menurut Mautz dan Sharaf dalam Erna Widiatuty dan Rahmat Febriyanto (2010), yaitu:

1. Independensi program audit
2. Independensi verifikasi
3. Independensi pelaporan

Valry Kumaat (2011:156) menyatakan bahwa "Mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit."

Dalam pendeteksian kecurangan, bukti-bukti dari kecurangan yang ditemukan sebagian besar ialah bukti yang bersifat tidak langsung. Terjadinya kecurangan biasanya diawali oleh gejala-gejala kecurangan seperti, dokumentasi yang mencurigakan. Adapun faktor penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) ialah : 1) Tekanan, dimana adanya tekanan dari manajemen yang memaksanya untuk berbuat kecurangan atau adanya tekanan ekonomi terhadap pelaku kecurangan yang memaksanya untuk berbuat kecurangan. 2) Kesempatan, yaitu situasi atau kedudukan pelaku di dalam perusahaan yang membuka kesempatan bagi pelaku untuk berbuat kecurangan. 3) Rasionalisasi, yaitu sikap bahwa pelaku kecurangan menganggap kecurangan yang dilakukan itu bersifat wajar dan tidak sebanding dengan apa yang ia lakukan untuk perusahaan.

Adapun upaya yang dilakukan auditor untuk mendeteksi kecurangan, yaitu : 1) memahami struktur pengendalian internal. 2) mengetahui karakteristik kecurangan. 3)

pengetahuan lingkungan audit. 4) penerapan metode audit. 5) mengenal bentuk-bentuk kecurangan. 6) Mengusulkan kemudahan akses manajemen. 7) Uji dokumen dan personal.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Pengaruh Skeptisme Profesional

gambar 4.5 berada direntang nilai 2550 dan 3150 yang artinya dalam kriteria “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung memiliki skeptisme profesional yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Penggunaan maupun pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dapat

**Tabel 4.29** Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.339	3.217		-1.970	.058
Skeptisme Profesional	1.179	0.135	0.902	8.704	.000
Independensi	0.151	0.193	0.081	0.781	.441

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2019

#### Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan pengujian secara parsial (uji t). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4.29.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh  $t_{hitung}$  8,704 > dari pada  $t_{tabel}$  1,677 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini didukung oleh hasil tanggapan responden yang diberikan kepada auditor yang bekerja di 16 KAP di Kota Bandung diperoleh skor sebesar 2960 dimana total skor tersebut terdapat pada garis kotinum yang terdapat pada

membantu auditor untuk mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja. Dalam hal pekerjaan auditor harus mampu mengaudit laporan keuangan dengan skeptisme yang profesional.

#### Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh  $t_{hitung}$  0,781 < dari pada  $t_{tabel}$  1,677 dan nilai signifikansi 0,441 < 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini didukung oleh hasil tanggapan responden yang diberikan kepada auditor yang bekerja di 16 KAP di Kota Bandung diperoleh skor sebesar 2018 dimana total skor tersebut terdapat pada garis kontinum yang terdapat pada gambar 4.6 berada direntang nilai 1870

dan 2310 yang artinya dalam kriteria “Baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung memiliki independensi yang baik. Auditor yang mempunyai independensi baik akan bebas dari pengaruh dan keberpihakan pada pihak lain sehingga dalam pengambilan keputusan akan lebih bijaksana.

Hasil penelitian ini ditolak karena mungkin auditor tidak mampu menjaga tingkat independensinya agar tetap sesuai dengan jalur yg seharusnya. Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung masih memiliki ketergantungan dengan klien yang mereka audit, sehingga klien yang diaudit tidak hanya menyampaikan informasi atas bukti audit, melainkan ikut campur tangan dalam program audit dan menentukan subjek pemeriksaan. Kerjasama klien yang terlalu lama juga akan menimbulkan kerawanan atas independensi yg dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Tingginya independensi belum tentu dapat memperbesar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skeptisme Profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada 16 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor maka akan semakin meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi

kecurangan.

2. Independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada 16 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Artinya, dengan ada atau tidaknya independensi yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil kesimpulan, maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Saran bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung untuk dapat selalu menanamkan sikap skeptisme profesional dalam melakukan proses audit, dimana auditor tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan sebelum memperoleh bukti audit yang valid. Auditor juga diharapkan dapat mempertahankan dan senantiasa meningkatkan independensi, sehingga penyusunan program audit terbebas dari usaha-usaha pihak lain dalam menentukan subjek pemeriksaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner tidak hanya di Kota Bandung.
3. Memberikan waktu yang cukup kepada responden agar responden dapat mencerna seluruh pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan agar mereka dapat menjawab

- pernyataan dengan tepat.
4. Menambahkan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan, sehingga akan menghasilkan data yang lebih baik lagi.
  5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan berupa metode wawancara langsung kepada para responden dalam upaya pengumpulan data, sehingga dapat menghindari jawaban responden yang tidak objektif dalam pengisian kuesioner.

### Daftar Pustaka

- Arens, alvin A., et al. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Editor: Wibi Hardani, dan Suryadi Saat.
- Erna Widyatuty dan Rahmat Febroyamto. 2010. *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 No. 2.
- Islahuzzaman, 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Krisdianawati, 2010. *Pengalaman, Situasional dan Disposisional terhadap Kepercayaan atau Kerugian Auditor Kepada Klien*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Valry G Kumaat, 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wirakusumah Arifin, dan Agoes Sukrisno. 2003. *Tanya-Jawab Auditing*. Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) [Diakses tanggal 20 Oktober 2018]
- [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) [Diakses tanggal 18 Oktober 2018]